

**GAMBARAN FAKTOR DOMINAN PERILAKU PRA LANSIA (USIA 45-54 TAHUN) DALAM MENCEGAH HIPERTENSI DI  
DESA PAGERWOJO KECAMATAN PERAK KABUPATEN JOMBANG**

**(DOMINANT FACTOR OF PRE ELDER BEHAVIOUR TO PREVENT HIPERTENTION AT PAGERWOJO PERAK  
JOMBANG)**

Rosa R<sup>1</sup>, Rodiyah<sup>2</sup>, Mifthachul Huda<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

<sup>2</sup> Progran Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

**ABSTRAK**

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jombang jumlah hipertensi terbanyak di Puskesmas Perak sebanyak 888 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2012). Dan jumlah hipertensi terbanyak terdapat di Desa Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang sejumlah 121 orang, dengan kategori umur 20-44 tahun sebesar 15 orang, umur 45-54 tahun sebesar 33 orang, umur 55-59 tahun hanya 1 orang, umur 60-69 tahun sebesar 23 tahun, dan yang berumur lebih dari 70 tahun sebesar 10 orang.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran faktor dominan perilaku pra lansia (usia 45-54 tahun) dalam mencegah hipertensi di Desa Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi yang berumur 45-54 tahun di Desa Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang sebanyak 33 orang. Besar sampel yang digunakan sebanyak 33 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Variabel penelitian ini adalah Gambaran faktor dominan perilaku pra lansia (usia 45-54 tahun) dalam mencegah hipertensi (pengetahuan, persepsi, lingkungan dan sosial ekonomi). Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Waktu penelitian pada tanggal 4-15 Agustus 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang cara mencegah hipertensi adalah cukup sejumlah 24 responden (72,7%), sebagian besar persepsi tentang cara mencegah hipertensi adalah positif sejumlah 23 responden (69,7%), sebagian besar lingkungan responden adalah positif sejumlah 22 responden (66,7%), sebagian besar pendapatan responden adalah tinggi > 1.200.000 sejumlah 19 responden (57,6%). faktor yang paling dominan adalah faktor pengetahuan pra lansia (usia 45-54 tahun) tentang hipertensi adalah cukup. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam memberikan materi tentang cara mencegah hipertensi pada pra lansia (usia 45-54 tahun).

Kata Kunci : Perilaku, pra lansia (usia 45-54 tahun), hipertensi

**ABSTRACT**

*Based on data from the Department of Health in most hypertensive Jombang number as many as 888 people Perak Health Center (Health Office Jombang, 2012). Hypertension and the highest number found in the village of Silver District Pagerwojo Jombang some 121 people, with the 20-44 year age category by 15 people, aged 45-54 years by 33 men, aged 55-59 years only 1 person, 60-69 years of age by 23 years, and older than 70 years by 10 people.. This study aims to determine the description of the behavior of the dominant factors pre elderly (aged 45-54 years) in preventing hypertension in the Village District Pagerwojo Silver Jombang. Descriptive research design. The population in this study were all hypertensive patients aged 45-54 years in the Village District Pagerwojo Silver Jombang as many as 33 people. The sample size used a total of 33 respondents. The sampling technique used is total sampling. The variables of this study is the dominant factor behavioral description pre elderly (aged 45-54 years) in preventing hypertension (knowledge, perception, environmental and socio-economic). Instrument in this study using questionnaires. Research time on 4 to 15 August 2013. The results showed that most of the knowledge about how to prevent hypertension are quite a number of 24 respondents (72.7%), most of the perceptions about how to prevent hypertension is a positive number of 23 respondents (69.7%), most of the environment is a positive number of 22 respondents respondents (66.7%), the majority of high-income respondents are > 1,200,000 number of 19 respondents (57.6%). The most dominant factor is the factor of knowledge pre-elderly (age 45-54 years) of hypertension was enough. This study is expected to be used as an ingredient in providing materials about how to prevent hypertension in pre elderly (aged 45-54 years).*

*Kata Kunci: therapy terapi, pra lansia (USIA 45-54 tahun), hipertensi*

---

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang akan berlanjut ke suatu organ target seperti stroke (untuk otak), penyakit jantung koroner (untuk pembuluh darah jantung) dan hipertrofi ventrikel kanan (untuk jantung) (Bustan, 2007). Tekanan darah tinggi atau hipertensi berarti tekanan tinggi di dalam arteri-arteri. Arteri-arteri adalah pembuluh-pembuluh yang mengangkut darah dari jantung yang memompa ke seluruh jaringan dan organ-organ tubuh. Tekanan darah tinggi bukan berarti tegangan emosi yang berlebihan, meskipun tegangan emosi dan stres dapat meningkatkan tekanan darah untuk sementara waktu. Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan masalah besar tidak hanya di negara barat akan tetapi juga di Indonesia. Bila tidak diatasi, tekanan darah tinggi akan mengakibatkan masalah jantung bekerja keras hingga pada suatu saat akan terjadi kerusakan yang serius (Muhammadun, 2010).

Berdasarkan Data Lancet, jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia terus meningkat. Di India, misalnya, mencapai 60,4 juta orang pada 2002 dan diperkirakan 107,3 juta orang pada 2025. Di China, 98,5 juta orang dan bakal jadi 151,7 juta orang pada 2025. Di bagian lain di Asia, tercatat 38,4 juta penderita hipertensi pada 2000 dan diprediksi jadi 67,4 juta orang pada 2025. Di Indonesia, mencapai 17-21% dari populasi penduduk dan kebanyakan tidak terdeteksi. Manusia bisa dihindari hipertensi tanpa merasakan gangguan atau gejalanya. Menurut Badan Kesehatan Dunia, dari 50% penderita hipertensi yang terdeteksi, hanya 25% yang mendapat pengobatan dan hanya 12,5% bisa diobati dengan baik. Tercatat 90% atau lebih penderita hipertensi tidak diketahui penyebabnya sehingga hipertensi termasuk penyakit primer. Sisanya, 10% atau kurang, adalah penderita hipertensi yang disebabkan penyakit lain seperti ginjal dan beberapa gangguan kelenjar endokrin tubuh. Keadaan ini disebut hipertensi sekunder (Muhammadun, 2010).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jombang jumlah hipertensi terbanyak di Puskesmas Perak sebanyak 888 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2012). Dan jumlah hipertensi terbanyak terdapat di Desa Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang sejumlah 121 orang, dengan kategori umur 20-44 tahun sebesar 15 orang, umur 45-54 tahun sebesar 33 orang, umur 55-59 tahun hanya 1 orang, umur 60-69 tahun sebesar 23 tahun, dan yang berumur lebih dari 70 tahun sebesar 10 orang.

Sering kali yang menjadi penyebab di antaranya adalah penebalan dinding arteri yang menyebabkan hilangnya elastisitas pembuluh darah), keturunan, bertambahnya jumlah darah yang dipompa ke jantung, penyakit ginjal, kelenjar adrenalin dan sistem saraf simpatis. Pada ibu hamil kelebihan berat badan, tekanan psikologis, stres dan

ketegangan bisa juga menyebabkan hipertensi kegemukan (obesitas), gaya hidup yang tidak aktif (malas berolahraga), stres, alkohol atau garam dalam makanan, bisa memicu terjadinya hipertensi pada orang-orang yang memiliki kepekaan yang diturunkan. Stres cenderung menyebabkan kenaikan tekanan darah untuk sementara waktu, jika stres telah berlalu, maka tekanan darah biasanya akan kembali normal. Hipertensi dapat mengakibatkan serangan jantung, kerusakan pembuluh pada otak, mata, dan atau ginjal (Muhammadun, 2010). Peningkatan tekanan darah kadang-kadang satu-satunya gejala hipertensi. Bila demikian gejala baru muncul setelah terjadi komplikasi pada ginjal, mata, otak, atau jantung. Gejala lain yang sering ditemukan adalah sakit kepala, epistaksis, marah, telinga berdengung, rasa berat di tengkuk, sukar tidur, mata berkunang-kunang dan pusing (Mansjoer, 2007).

Mencegah darah tinggi yang masih memiliki tekanan darah normal ataupun mengatasi darah tinggi bagi yang sudah memiliki tekanan darah tinggi diharuskan mengurangi konsumsi garam dalam makanan, mengkonsumsi makanan yang mengandung kalium, magnesium dan kalsium, mengurangi makanan dan minuman beralkohol, melakukan olah raga secara teratur bisa menurunkan tekanan darah tinggi, makan sayur dan buah yang berserat tinggi seperti sayuran hijau, pisang, tomat, wortel, melon dan jeruk, menjalankan terapi anti stres agar mengurangi stres dan mampu mengendalikan emosi, berhenti merokok juga berperan besar untuk mengurangi tekanan darah tinggi dan mengendalikan kadar kolestrol dalam tubuh (Nurfita, 2012).

Dari fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran faktor dominan perilaku pra lansia (usia 45-54 tahun) dalam mencegah hipertensi di Desa Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasinya adalah semua penderita hipertensi yang berumur 45-54 tahun di Desa Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang sebanyak 33 orang. Sampelnya semua lansia di Desa Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang sebanyak 33 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran faktor dominan perilaku pra lansia (usia 45-54 tahun) dalam mencegah hipertensi di Desa Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang. Pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring, dan Tabulating*.

Setelah diinterpretasikan, pengolahan data hasil penelitian tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk prosentase dan narasi, kemudian dilakukan tabulasi silang untuk mengetahui interpretasi data dengan nilai sebagai berikut :

- 100 % = Seluruhnya
- 76 % - 99 % = Hampir seluruhnya
- 51 % - 75 % = Sebagian besar dari responden
- 50 % = Setengah responden
- 26 % - 49 % = Hampir dari setengahnya
- 1 % - 25 % = Sebagian kecil dari responden
- 0 % = Tidak ada satupun dari responden

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	6	18,2
2	Cukup	24	72,7
3	Kurang	3	9,1
	Total	33	100

Sumber : Data primer 2013

Tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan tentang cara mencegah hipertensi adalah cukup sejumlah 24 responden (72,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor persepsi

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	23	69,7
2	Negatif	10	30,3
	Total	33	100

Sumber : Data primer 2013

Tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar persepsi tentang cara mencegah hipertensi adalah positif sejumlah 23 responden (69,7%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor lingkungan

No	Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	22	66,7
2	Negatif	11	33,3
	Total	33	100

Sumber : Data primer 2013

Tabel 4.8 diketahui bahwa sebagian besar lingkungan responden adalah positif sejumlah 22 responden (66,7%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah < 1.200.000	2	6,1
2	Sedang 1.200.000	12	36,4
3	Tinggi > 1.200.000	19	57,6
	Total	33	100

Sumber : Data primer 2013

Tabel 4.8 diketahui bahwa sebagian besar pendapatan responden adalah tinggi > 1.200.000 sejumlah 19 responden (57,6%).

## PEMBAHASAN

### Faktor pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan tentang cara mencegah hipertensi adalah cukup sejumlah 24 responden (72,7%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan umur, sebagian besar responden berumur 45-50 tahun sejumlah 21 responden (63,6%).

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2007).

Responden yang termasuk usia 45-50 tahun memungkinkan lebih banyak menerima informasi dan pengalaman sehingga pengetahuan yang dimiliki bertambah, selain itu dianggap sebagai usia yang sudah mampu untuk berpikir dan menentukan pilihan untuk melakukan pencegahan hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) sejumlah 22 responden (66,7%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. (Mubarak, 2007).

Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan SMA termasuk pendidikan menengah, jadi sangat wajar jika pengetahuannya

cukup, karena banyaknya informasi-informasi yang mereka dapat. Dilihat dari faktor pendidikan, responden yang berpendidikan akan lebih mudah untuk memperoleh informasi sehingga banyak pula pengetahuan tentang cara mencegah hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan pekerjaan, hampir seluruhnya responden bekerja sejumlah 27 responden (81,8%). Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2007).

Dengan responden banyak yang bekerja tentunya akan memiliki yang teman banyak. Dari banyaknya teman akan memperoleh informasi dan pengalaman baru sehingga tokoh masyarakat mempunyai pengetahuan tentang cara mencegah hipertensi.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden adalah faktor sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan sumber informasi, hampir seluruhnya responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sejumlah 27 responden (81,8%).

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2007).

Pada era globalisasi seperti sekarang ini media TV dan radio bukanlah hal yang sulit bagi masyarakat terutama lansia dengan mudah mereka dapat melihat dan mendengarkan radio atau TV untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kemudahan dalam memperoleh suatu informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru dengan cepat terutama tentang cara mencegah hipertensi.

### **Faktor persepsi**

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi tentang cara mencegah hipertensi adalah positif sejumlah 23 responden (69,7%).

Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor pengalaman, pengalaman sendiri sangat berhubungan dengan faktor pendidikan, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) sejumlah 22 responden (66,7%).

Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya. Seseorang yang mempunyai pengalaman buruk dalam bekerja dengan jenis orang tertentu, mungkin akan menyeleksi orang-orang ini untuk jenis persepsi tertentu (Sobur, 2009).

Responden yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hal ini dikarenakan responden sudah mampu dalam berfikir tentang pentingnya melakukan pencegahan hipertensi.

Faktor yang mempengaruhi persepsi dipengaruhi oleh sumber informasi, hampir seluruhnya responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sejumlah 27 responden (81,8%).

Informasi sangat berhubungan dengan sikap, sikap dan kepercayaan umum juga mempengaruhi persepsi. Orang-orang yang mempunyai sikap tertentu terhadap karyawan wanita atau karyawan yang termasuk kelompok bahasa tertentu, besar kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan oleh orang lain (Sobur, 2009).

Responden yang mendapatkan banyak informasi akan dapat meningkatkan persepsinya tentang cara melakukan pencegahan hipertensi. Hal ini dikarenakan responden sudah mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh responden maka kemampuan dalam memiliki persepsi akan bertambah dan begitu sebaliknya semakin kurang informasi semakin kurang informasi yang didapat maka kemampuan dalam memiliki persepsi tentunya akan negatif.

### **Faktor persepsi**

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa sebagian besar lingkungan responden adalah positif sejumlah 22 responden (66,7%).

Lingkungan sosial dapat berupa kultur, adat, kebiasaan, kepercayaan, agama, sikap, standart dan gaya hidup, pekerjaan, kehidupan kemasyarakatan, serta organisasi sosial dan politik. Manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial melalui berbagai media, seperti radio, TV, pers, seni, literatur, cerita, lagu dan sebagainya. Bila manusia tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial akan terjadi konflik tujuan dan menimbulkan psikomatik, seperti stress, insomnia, depresi dan lainnya (Candra, 2005).

Lingkungan responden sebagian positif, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di lingkungan sekitar responden sangat mendukung untuk melakukan pencegahan hipertensi dengan cara melakukan olah raga secara teratur, menghindari minum alkohol, tidak merokok.

## Faktor tingkat pendapatan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan responden adalah tinggi > 1.200.000 sejumlah 19 responden (57,6%).

Tingkat pendapatan atau ekonomi yang cukup dapat menjamin seseorang mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi bila ada kemauan dari individu tersebut dan ini berarti pengetahuan yang dimiliki bertambah pula (Notoatmodjo, 2007).

Tingkat pendapatan atau ekonomi seseorang sangat mempengaruhi responden untuk mencari informasi yang bisa diperoleh dari majalah, buku atau internet serta dari petugas kesehatan. Dengan informasi yang banyak responden akan mendapatkan pengetahuan yang banyak terutama pengetahuan tentang cara melakukan pencegahan hipertensi sehingga penyakit hipertensi bisa berkurang.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang cara mencegah hipertensi adalah cukup sejumlah 24 responden (72,7%), sebagian besar persepsi tentang cara mencegah hipertensi adalah positif sejumlah 23 responden (69,7%), sebagian besar lingkungan responden adalah positif sejumlah 22 responden (66,7%), sebagian besar pendapatan responden adalah tinggi > 1.200.000 sejumlah 19 responden (57,6%). faktor yang paling dominan adalah faktor pengetahuan pra lansia (usia 45-54 tahun) tentang hipertensi adalah cukup.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam memberikan materi tentang cara mencegah hipertensi pada pra lansia (usia 45-54 tahun).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Bandiyah. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Bustan. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan. 2012. *Data Hipertensi di Jombang*. Dinkes Jombang.
- Hurlock. 2005. *Ciri-ciri Lansia*. <http://shulizwanto08.wordpress.com>. Diakses 25/05/2013.

- Hidayat, Alimul. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mansjoer. 2007. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta. FKUI.
- Mubarok. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Muhammadun. 2010. *Hidup Bersama Hipertensi*. Yogyakarta. In Books.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurfita Dewi. 2012. *Budidaya, Khasiat dan Cara Olah Mengkudu*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta. Salemba Medika.
- Puskesmas Perak Jombang. 2013. *Data Hipertensi di Perak Jombang*. Puskesmas Perak Jombang.
- Sobur. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suyanto. 2009. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta. Mitra Cendika Press.
- Walgito. 2007. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung. Penerbit Andi.
- Mubarok. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Mushofatul masda. Thoriya,2006  
<http://www.garuda.co.id>, akses 16/06/2013
- Nugraheni, 2010. *Penyebab Keterlambatan Penanganan Kanker Payudara*  
<http://digilib.unimus.ac.id/files>. Diakses 26/04/2013.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta. Salemba Medika.
- Purwoastuti. 2008. *Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Payudara*.Yogyakarta: Kanisius.
- Reeder. 2007. *Faktor penyebab wanita tidak rutin melakukan SADARI*.  
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk>. Diakses 14/02/2013.
- Sobur. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suryaningsih. 2009. *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Jakarta : Paradigma.
- Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Wawan. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.

Widayatun, Tri Rusmi.2008. *Ilmu Perilaku*. Jakarta